

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari dalam kehidupan masyarakat Melayu merupakan media untuk mengungkapkan berbagai kegiatan melalui gerak yang sudah distilisasi, dengan tujuan mengekspresikan kehendak. Berbagai jenis tari yang ditampilkan, disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan. Ciri-ciri dalam Tari Melayu adalah berlakunya aturan-aturan adat yang disesuaikan dengan agama, yakni Islam sebagai pedoman. Misalnya berlakunya batasan untuk tidak saling bersentuhan antara penari laki-laki dengan penari perempuan.

Hal ini menegaskan bahwa aturan atau norma adat Melayu yang bersendikan agama merupakan pondasi pada tari Melayu, baik tari tradisi maupun tari kreasi. Yuni Indah dalam Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, Vol. 1 No. 1 (2013:5), menyampaikan bahwa seni musik dan tari Melayu dengan nuansa Islam menjadi salah satu gambaran dari karakter masyarakat Melayu. Pendapat di atas sejalan dengan fakta bahwa sebagian besar seni pertunjukan yang berkembang di Melayu merupakan tontonan yang sarat akan tuntunan, seperti misalnya pantun nasihat yang terdapat pada syair-sayir lagu Melayu yang banyak dijadikan sebagai iringan tari.

Kota Medan merupakan salah satu tempat berkembangnya kesenian Melayu. Terdapat seorang tokoh tari Melayu yang mendapatkan gelar Maestro dari pemerintah Republik Indonesia yaitu H. Jose Rizal Firdaus, S.H. (selanjutnya disebut Jose Rizal Firdaus). Beliau menghasilkan banyak karya tari kreasi Melayu

bersama murid-murid binaannya di Lembaga Studi Tari Patria. Beberapa karya beliau antara lain; Zapin Menjelang Magrib, Zapin Gembira, Tari Keris, Tari Persembahan, Tari Tenun, dan masih banyak yang lainnya. Namun, belum ada karya tari ciptaan beliau yang dikemas sebagai bahan ajar.

Sudah sepatutnya masyarakat kota Medan terutama generasi muda mengetahui, memahami, hingga menguasai kesenian Melayu yang juga merupakan warisan budaya. Namun seiring berkembangnya zaman, mempelajari jenis-jenis kesenian seperti Zapin tidak menjadi hal yang menarik, apalagi bagi generasi muda setingkat Sekolah Menengah Atas yang lebih menggemari seni dan budaya asing. Kekhawatiran pudarnya identitas pada generasi muda semakin tampak nyata apabila tidak diimbangi dengan usaha memperkenalkan kearifan budaya lokal dengan cara yang lebih menarik. Menyikapi hal ini penulis mengemas salah satu karya Jose Rizal Firdaus yaitu Zapin Menjelang Magrib sebagai materi bahan ajar dalam bentuk media audio-visual.

Zapin Menjelang Magrib adalah tari kreasi Melayu yang masih kaya nilai-nilai ke-Melayuan, karena pada bagian gerakannya masih mempertahankan karakter lembut dan masih mempertahankan beberapa gerak tradisi seperti *melenggang*. Pola-pola gerak dalam Zapin Menjelang Magrib terbilang cukup sederhana. Tari ini dibawakan oleh penari laki-laki dan penari perempuan, namun masih memegang konsep ke-Islaman dengan tidak saling bersentuhan antara penari laki-laki dan penari perempuan.

Zapin Menjelang Magrib tersebut dikemas ke dalam bentuk media pembelajaran audio-visual. Pengemasan tari ini disesuaikan dengan tuntutan materi pada KD 3.1 kelas X Sekolah Menengah Atas yaitu; “memahami konsep, teknik

dan prosedur dalam meniru ragam gerak dasar tari.” Pemilihan pengemasan dalam bentuk media audio-visual oleh penulis berlandaskan keinginan untuk beradaptasi dengan tuntutan teknologi berbasis digital. Media audio-visual juga dianggap relevan dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan siswa. Mengutip dari Ulfah Nabilla Maghfirah dan Na’imah dalam Jurnal Buah Hati, Vol. 7 (2020:197-210) yang menyatakan bahwa:

“media audio-visual merupakan alat pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan wawasan serta meningkatkan dan mengembangkan imajinasi. Media audio-visual juga dianggap sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca, interaksi, komunikasi, kreativitas, imajinasi, pemecahan masalah, serta pengalaman yang menyenangkan.”

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media audio-visual dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar. Keberhasilan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar banyak dilakukan oleh guru-guru di beberapa sekolah. Nunu Mahnun dalam jurnal Pemikiran Islam Vol. 37, No. 1 (2012:27), menyatakan bahwa fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh siswa maupun guru. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kualitas belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran audio-visual. Sejumlah perhatian yang penting untuk dijadikan sebagai pedoman guru untuk menentukan media pembelajaran adalah sebagai berikut; (1) siswa, (2) biaya, (3) sarana dan prasarana, (4) kemampuan dalam merancang dan menggunakan media, (5) tujuan pembelajaran, (6) strategi pembelajaran, dan (7) efisiensi dan efektifitas.

Sudirman (2008:7) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan penyalur seluruh pesan dari pengirim ke penerima, dalam hal ini berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar

mengajar dapat terlaksana dengan baik. Pernyataan ini menguatkan penulis memilih audio-visual sebagai media pembelajaran Zapin Menjelang Magrib. Tari ini layak dijadikan sebagai materi bahan ajar karena kontribusinya dalam perkembangan tari kreasi Melayu di Sumatera Utara. Selain itu, konsep garap dan isi Zapin Menjelang Magrib dianggap relevan dengan usia remaja setingkat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas. Pengemasan ini dijadikan topik penulisan dalam penelitian sebagai karya ilmiah dengan judul; Pengemasan Bahan Ajar Tari Melayu Materi Zapin Menjelang Magrib Dalam Bentuk Media Audio-Visual. Pengemasan materi ajar ini disesuaikan dengan tuntutan dalam KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru ragam gerak dasar tari.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahap awal dalam melaksanakan sebuah penelitian. Identifikasi masalah dapat dikatakan juga sebagai upaya yang dilakukan untuk menjelaskan serta menyampaikan permasalahan yang ditemukan dalam observasi lapangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah seperti berikut:

- a. Diperlukannya media pembelajaran tari yang menarik bagi siswa/siswi sekolah untuk mempelajari Zapin Menjelang Magrib.
- b. Seiring berkembangnya zaman, mempelajari jenis-jenis kesenian seperti tari zapin tidak menjadi hal yang menarik, terutama bagi generasi muda setingkat sekolah menengah atas yang lebih menggemari seni dan budaya asing.

- c. Kekhawatiran pudarnya identitas pada generasi muda apabila tidak diimbangi dengan usaha memperkenalkan kearifan budaya lokal dengan cara yang lebih menarik.
- d. Belum adanya karya tari ciptaan Jose Rizal Firdaus khususnya Zapin Menjelang Magrib yang dikemas ke dalam bentuk media pembelajaran audio-visual di era digital saat ini.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meminimalis ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adanya pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan pembahasan agar lebih terarah dan tidak terlalu melebar. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yakni “Belum adanya karya tari ciptaan Jose Rizal Firdaus khususnya Zapin Menjelang Magrib yang dikemas ke dalam bentuk media pembelajaran audio-visual di era digital saat ini”.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana mengemas Zapin Menjelang Magrib ke dalam bentuk media audio-visual, sebagai materi bahan ajar pada pembelajaran seni tari yang disesuaikan dengan KD 3.1 Kelas X Sekolah Menengah Atas yaitu; memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam meniru ragam gerak dasar tari?”.

E. Tujuan penelitian

Abdul Rahman Rahim (2020:5) menjelaskan bahwa tujuan penelitian adalah suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, Sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengemas Zapin Menjelang Magrib ke dalam bentuk media pembelajaran audio-visual sebagai bahan ajar materi seni tari pada kelas X Sekolah Menengah Atas sesuai dengan KD 3.1.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Siswa lebih termotivasi untuk mempelajari Zapin Menjelang Magrib dengan menggunakan media audio-visual.
2. Dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa dan juga mahasiswa yang ingin mempelajari Zapin Menjelang Magrib melalui media audio-visual.

b. Manfaat Teoritis

1. Menjadi sumber penelitian relevan untuk menambah wawasan mengenai media pembelajaran audio-visual Zapin Menjelang Magrib.
2. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian lain yang menjadikan Zapin Menjelang Magrib sebagai topik penelitiannya. Namun, dengan kajian yang berbeda.